

Inilah Nama Asli Kakek Nabi Muhammad Saw

Ditulis oleh Akhmad Idris pada Monday, 13 January 2020



Masyhur di kalangan umat Islam bahwa nama kakek Nabi Muhammad adalah Abdul Muthalib, padahal nama 'Abdul Muthalib' bukan nama asli dari kakek nabi Muhammad. 'Abdul Muthalib' adalah julukan yang diberikan kepada putra Hasyim (kakek nabi Muhammad) oleh penduduk kota Mekkah. Lalu mengapa putra Hasyim mendapat julukan *Abdul Muthalib* bukan *Ibnu Hasyim*?

Untuk mengungkap tabir ini, akan dijelaskan hubungan antara Hasyim, putranya, istrinya, dan Muthalib.

Hasyim merupakan pimpinan dari suku Quraisy yang memiliki tiga putra dari beberapa istri. Dari tiga orang putra, hanya putra dari istrinya (yang bernama Salma) yang menunjukkan bakat kepemimpinan. Putra Hasyim tersebut bernama Syaibah. Namun Salma meminta kepada Hasyim untuk mengasuh Syaibah di Yatsrib (tanah kelahiran Salma).

Kepemimpinan Hasyim tidak berlangsung lama. Hasyim meninggal dunia sebab jatuh sakit dalam suatu perjalanan ke Gaza, Palestina. Kekosongan pucuk pimpinan harus segera diatasi. Putra Hasyim masih terlalu muda, sehingga saudara Hasyim yang harus menggantikannya. Hasyim memiliki dua saudara kandung (Abdul Syams dan Muthalib)

dan satu saudara tiri (Nawfal). Abdul Syams sibuk dengan kegiatan perdagangan di Yaman, sedangkan Nawfal sibuk dengan perdagangannya di Irak. Oleh sebab itu, Muthalib yang ditunjuk untuk menggantikan posisi Hasyim.

Seiring perjalanan waktu, Muthalib perlu memikirkan penggantinya kelak. Desas-desus tentang kepandaian Syaibah telah sampai di kota Makkah yang disebarkan oleh para musafir yang telah melewati kota Yatsrib. Akhirnya, Muthalib memutuskan untuk berangkat ke kota Yatsrib dan melihatnya sendiri.

Setelah mengamati kemampuan Syaibah, Muthalib meminta kepada Salma untuk memercayakan pengasuhan Syaibah (kemenakannya) kepadanya. Salma tidak ingin melepas putranya dan Syaibah juga tidak ingin jauh dari ibunya.

Muthalib tidak berputus asa. Ia terus meyakinkan Syaibah dan Salma tentang derajat tinggi yang dimiliki oleh suku Quraisy dan kemungkinan Syaibah menduduki jabatan almarhum ayahnya. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah bergaul dan bergabung dengan kaum yang akan dipimpin.

Salma mulai tertarik dengan argumentasi Muthalib, sebab jika Salma rindu dengan putranya, ia hanya perlu berkunjung ke Makkah dan begitu pula sebaliknya. Salma memutuskan mengizinkan Syaibah diasuh oleh pamannya (Muthalib).

Muthalib membawa Syaibah dari Yatsrib ke Makkah menggunakan unta. Ia meletakkan kemenakannya di punggung untanya. Ketika memasuki wilayah kota Makkah, Muthalib mendengar orang-orang yang ditemui di jalan memanggil kemenakannya dengan sebutan 'Abdul Muthalib' yang bermakna 'budak Muthalib'.

Beberapa penduduk Makkah tidak pernah tahu wajah putra Hasyim, sehingga mereka mengira bahwa Muthalib baru saja membeli seorang budak. Muthalib berseru kepada penduduk Makkah, "*bergembiralah kalian semua. Ini adalah putra dari saudaraku, Hasyim*".

Mendengar seruan dari Muthalib, penduduk Makkah menyambutnya dengan hati berbunga-bunga. Berita itu mudah saja tersebar ke seluruh penjuru kota Makkah, seperti udara yang melesat ke seluruh penjuru bumi. Sejak saat itu, putra Hasyim lebih dikenal dengan sebutan 'Abdul Muthalib' daripada nama aslinya sendiri, yakni Syaibah (Sumber bacaan: "Muhammad" karya Abu Bakr Sirajuddin). Wallahu a'lam.

Baca juga: Adakah Wujud (Final) Negara Islam?